

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dimasa saat ini semakin canggih memberikan pengaruh dari berbagai sektor bidang. Salah satu bidangnya yaitu bidang industri, Pengelolaan dan manajerial di bidang industri perlu diperhatikan agar pelaku usaha mampu berkompetisi dengan kompotitor. Dalam hal ini, diperlukan teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan proses bisnis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dalam hal operasional dan manajemen. Salah satu contoh teknologi yang dapat mengintegrasikan proses bisnis adalah *enterprise system*.

Dengan perkembangan yang semakin kompetitif untuk semua perusahaan secara global dapat menggunakan *enterprise system* sebagai alat strategi utamanya (Antoniadis et al., 2015). Faktor utama *enterprise system* pada perusahaan yaitu, kemampuan dari sistemnya untuk melakukan pengelolaan sumber daya pada perusahaan secara efisien dan efektif pada kebutuhan proses informasinya dengan solusi sistem yang sudah terintegrasi (Buonanno et al., 2005). *Enterprise System* juga didukung oleh *software* (perangkat lunak) yang inovatif, dengan fasilitas yang sudah ditanami fungsionalitas praktik terbaik (Light & Papazafeiropoulou, 2004). Selain itu *Enterprise System* dapat melakukan pengintegrasiaan, *Enterprise System* juga dapat mengubah proses organisasi melalui otomatisasi (Ugrin, 2009) diseluruh sistem internal dasar, pada sub-sistem ataupun proses organisasi. Di Indonesia, banyak yang menerapkan teknologi informasi untuk menjalankan bisnisnya terutama Usaha Kecil Menengah (UKM).

UKM sebagai pelaku usaha yang sedang berkembang memerlukan strategi dalam melakukan proses bisnis operasional dan management data terhadap bisnis mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UKM di Indonesia mendapatkan dukungan dari perbankan dalam penyaluran kredit untuk perkembangan potensi pada UKM. Secara umum, perkembangan proporsi kredit UKM tiap tahunnya meningkat. Pada Tabel I-1 menunjukkan proporsi kredit UKM selama tiga tahun terakhir.

Tabel I- 1 Proporsi kredit UKM terhadap total kredit (Triliun Rupiah), 2017-2019

Sumber: (BPS, 2018)

Posisi Kredit	Proporsi Kredit UKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)		
	2019	2018	2017
Mikro	277,23	251,34	221,41
Kecil	332,12	312,07	282,78
Menengah	488,79	469,24	438,20
Total UKM	1.098,14	1.032,64	942,39

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Indonesia dalam tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 proporsi kredit UKM terhadap total kredit meningkat (triliun rupiah). Selain itu, UKM juga mempunyai permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal UKM seperti, kurangnya modal, sumber daya manusia (SDM) terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan permasalahan eksternal UKM seperti Iklim Usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan lifetime pendek, terbatasnya akses pasar (Jauhari, 2010).

Melihat kondisi tersebut, UKM bisa bersaing dengan proses bisnis yang mudah dilakukan secara *online*. Ada berbagai macam cara, seperti, menjual produk dengan *marketplace*, mengganti transaksi *cash* menjadi *online*, menyimpan arsip data ke dalam database. Saat ini pelaku UKM bisa memanfaatkan teknologi informasi seperti *Enterprise System* dalam melakukan proses bisnisnya. Tetapi tingginya biaya pembelian dan pemeliharaan sumber daya menjadi faktor kendala pelaku UKM. Untuk memanfaatkan teknologi informasi yang baru dan kendala SDM yang belum dapat menerima untuk mengoperasikannya. Padahal *enterprise system* mempunyai sistem yang mendukung organisasi untuk menciptakan budaya yang lebih disiplin. Platform teknologi yang bisa menyatukan semua informasi menjadi satu bagian secara logikal menjadi hal yang mendasar dalam *Enterprise System* (Kurniawan, 2019).

Selain itu, jika ingin menjalankan proses bisnis yang lebih optimal pelaku UKM juga harus punya kesiapan dengan adanya perubahan budaya penggunaan sistem yang baru. Maka dari itu, beberapa penelitian sudah mencoba menjelaskan mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi tertentu. Hasilnya dapat menyimpulkan bahwa teknologi tertentu dapat diterima atau ditolak. Disisi lain, untuk menolak sistem baru juga merupakan pilihan yang efektif bagi pelaku UKM, karena beberapa penelitian juga percaya bahwa penerimaan teknologi bersifat sukarela (Al-Jabri & Roztocki, 2015). Meskipun studi sebelumnya telah mempelajari berbagai aspek perubahan proses bisnis, beberapa penelitian juga telah berfokus pada faktor individu pengguna yang mempelajari proses penerimaan yang dapat mempengaruhi resistensi pengguna. Dengan adanya penerimaan teknologi, pengguna diharapkan mampu menerima sistem dari perspektif pengguna, mempersiapkan pengguna tantangan baru, dan belajar bagaimana memanfaatkan teknologi sepenuhnya untuk mendapatkan manfaat yang nyata (Rajan & Baral, 2015). Pada penelitian ini UKM binaan Kadin (Kamar Dagang Industri) kota Bandung yang akan menjadi objek penelitian ini.

Tingkat penerimaan *enterprise system* UKM binaan Kadin kota Bandung dapat diukur dengan salah satu model yang bisa menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Dengan menggunakan model UTAUT, dapat mengetahui reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dan juga mempengaruhi perilakunya dalam penerimaan penggunaan teknologi. UTAUT juga sebuah model yang berbasis teori dan telah dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Model ini juga merupakan penggabungan dari delapan teori yang sudah dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menampilkan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dapat diukur menggunakan (*user acceptance*) terdapat empat faktor yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* (Woosley, 2011).

Pada penelitian ini, untuk menganalisis penerimaan *enterprise system* pada UKM binaan Kadin kota Bandung, dengan pendekatan model UTAUT yang akan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS melalui metode SEM-PLS untuk perhitungan.

Sedangkan, hasil analisis penerimaan diperlukan untuk mengetahui apakah penerimaan *enterprise system* layak untuk dapat diterima ataupun mengalami penolakan pada UKM Kadin binaan kota Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yaitu :

1. Bagaimana penerimaan model *unified theory of acceptance and use of the technology* (UTAUT) terhadap *enterprise system* pada Usaha Kecil Menengah (UKM)?
2. Bagaimana hasil analisa penerimaan UKM Kota Bandung terhadap teknologi informasi *enterprise system* dengan menggunakan model *unified theory of acceptance and use of the technology* (UTAUT)?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerimaan model *unified theory of acceptance and use of the technology* (UTAUT) terhadap *enterprise system* pada Usaha Kecil Menengah (UKM)
2. Untuk mengetahui hasil analisa penerimaan UKM Kota Bandung terhadap teknologi informasi *enterprise system* dengan menggunakan model *unified theory of acceptance and use of the technology* (UTAUT)

I.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwasannya batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap objek ruang lingkup kerjasama dengan UKM binaan Kadin (Kamar Dagang Industri) kota Bandung.
2. Penelitian ini untuk analisis penerimaan *enterprise system* pada UKM binaan Kadin kota Bandung.
3. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai model UTAUT
4. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan survei (kuesioner) dengan membagikan kepada UKM binaan kadin kota bandung

5. Data dianalisis dengan pendekatan partial least square (PLS), yaitu menggunakan *software* smartPLS 3.0.
6. Penelitian ini tidak membahas mengenai implementasi enterprise system
7. Penelitian ini tidak membahas selain mengenai model UTAUT.
8. Penelitian ini hanya membahas mengenai apakah enterprise system dapat diterima ataupun ditolak

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti:
Dapat memperoleh hasil dari analisis penerimaan *enterprise system* terhadap penggunaan teknologi pada UKM Binaan Kadin kota Bandung.
2. Bagi Universitas:
Apabila penelitian ini berhasil, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap implementasi *enterprise system* bagi peneliti yang bergerak dalam sistem informasi dengan topik yang sama.
3. Bagi Perusahaan:
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi UKM Binaan Kadin kota Bandung untuk mempertimbangkan penerimaan *enterprise system* sehingga dapat berjalan dengan lebih baik.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini uraian mengenai tinjauan Pustaka yang relevan dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung dari permasalahan yang diteliti serta keterkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini uraian mengenai metodologi penelitian model konseptual, sistematika penyelesaian masalah terdiri dari fase identifikasi (studi literatur, menentukan model dan variabel penelitian, dan penentuan populasi dan sampel, fase pengelompokan data (pengelompokan data kuisisioner dan pembuatan kuisisioner), fase analisis (analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas serta uji hipotesis), fase pengambilan keputusan (hasil analisis dan kesimpulan), dan alasan pemilihan metode.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini uraian mengenai hasil dan pembahasan, objek penelitian (sejarah Kadin kota Bandung, visi dan misi, struktur organisasi), analisis proses bisnis, proses pengumpulan data, karakteristik responden, analisis deskriptif, outer model (uji validitas konstruk seperti nilai loading faktor dan nilai AVE serta uji validitas diskriminan seperti nilai cross loading dan nilai korelasi antar konstruk laten, kemudian uji reliabilitas seperti cronbach' alpha dan composite reliability).

Bab V Pengujian Hipotesis

Pada bab ini uraian mengenai pengujian hipotesis, inner model yang terdiri dari r-square dan path coefficients beta (β) serta hasil uji hipotesis, yang terdiri dari uji hipotesis performance expectancy terhadap behavioral intention, effort expectancy terhadap behavioral intention, social influence terhadap behavioral intention, facilitating conditions terhadap use behavior, dan behavioral intention terhadap use behavior.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai kesimpulan dan saran.